
Relationship of Confidence with Academic Procrastination of Middle School Students and Its Implications in Guidance and Counseling

Hendri Rahmat Saputra¹, Alizamar², Afdal³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hendri.rahmat219@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of students not completing school work within the deadline due to lack of confidence in their abilities. This type of research is descriptive correlational. The study population numbered 745 students and a sample of 282 students in SMP N 25 Padang. The sampling technique used in this study is Stratified Random Sampling. The instrument used in data collection was a questionnaire of the relationship of confidence with academic procrastination with a choice of Likert scale model answers. Analysis of the data used is descriptive analysis with percentage techniques and to see the relationship between the two variables used statistical analysis with the Pearson Product Moment Correlation technique with the help of the SPSS For Windows 20.0 program. The results of the study revealed that: 1) In general most of the results of the study revealed the confidence of students in SMP Negeri 25 Padang having a moderate level of confidence. 2) Most of the results of the study revealed the academic procrastination of students at SMP Negeri 25 Padang in the medium category. 3) There is a significant negative correlation of self-confidence with students' academic procrastination in SMP Negeri 25 Padang meaning that the higher the level of student's self-confidence, the lower the student's academic procrastination.

Keywords: Self Confidence, Academic Procrastination

How to Cite: Hendri Rahmat Saputra¹, Alizamar², Afdal³. 2020. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00249kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Masa remaja ialah masa dimana remaja dituntut untuk memiliki kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan mereka, salah satunya adalah tugas-tugas dalam bidang akademik maupun non akademik. Menurut Zarniati, Alizamar, & Zikra, (2014) dalam pembuatan tugas-tugas akademik atau pendidikan kegiatan belajar merupakan hal yang penting. Artinya berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan akademiknya, tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dijalani siswa sebagai peserta didik. Tugas-tugas dalam bidang akademik siswa yang dimaksud adalah tugas yang diberikan oleh guru sebagai pekerjaan rumah, tugas yang dikerjakan di kelas, ujian, praktek, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan non akademis meliputi organisasi kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa. Pada kegiatan akademis, guru akan memberikan tugas dan menentukan batas waktu pengumpulan kepada siswa. Siswa dituntut menjalankan aktivitas tersebut secara seimbang dan beriringan tanpa ada yang terbengkalai satupun. Sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar di bidang akademik serta mengembangkan potensi lain di luar akademik sehingga mampu menjadi bekal di masa mendatang.

Febriani & Triyono(2010) menyatakan belajar merupakan proses yang unik. Keunikan tersebut dikarenakan keberagaman cara dan hasil belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini akan membuat siswa-siswa memperoleh hasil belajar dan perubahan tingkah laku yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Menurut Putri, Syahniar, & Alizamar (2017) untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang

dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa SMP pada umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya.

Mandasari & Nirwana (2019) menyatakan siswa SMP yang berada pada masa remaja awal cenderung melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan sendiri dan seringkali mengabaikan pekerjaan yang tidak disukai. Sehingga siswa SMP sering mengabaikan tugas akademik yang diberikan oleh pihak sekolah. Senada dengan itu Azhari & Ibrahim (2019) menyatakan individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lainnya yang tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas-tugas dari sekolah untuk diselesaikan dengan cepat. Selain itu, individu yang melakukan prokrastinasi juga lebih memilih menonton film atau televisi daripada belajar untuk tugas, kuis maupun ujian. Tugas-tugas akademik seringkali dianggap enteng sehingga siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Fenomena penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu seperti disebutkan di atas dikenal dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi merupakan perilaku dimana tidak adanya kedisiplinan dalam mengelola waktu. Menurut Nitami, Daharnis, & Yusri (2015) prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikannya. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan menghambat prestasinya dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang belum selesai hingga batas waktu pengumpulan dan apabila tugas selesai maka hasilnya tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, tanggal 4 Agustus 2019 dengan tiga orang guru BK di ruang BK SMP N 25 Padang diperoleh informasi adanya siswa yang mengaku tidak dapat menyerahkan tugas dengan tepat waktu dikarenakan takut banyak yang salah dan dimarahi oleh guru, siswa merasa terbebani dengan tugas rumah yang banyak, terdapatnya siswa yang tidak mengumpulkan tugas karena belum mampu membagi waktu dengan baik, adanya siswa tidak mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari temannya, adanya siswa yang lebih menyukai belajar sendiri di luar kelas dikarenakan adanya banyak gangguan di dalam kelas dan terintimidasi oleh teman yang aktif di kelas, adanya siswa yang lambat dalam menyerahkan tugas dikarenakan tidak adanya keberanian untuk bertanya apa yang harus dikerjakan.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan oleh penulis berdasarkan nilai ujian tengah semester, sebagai pembandingan awalnya penulis hanya mengambil mata pelajaran Matematika dan IPS. Data awal ini berguna untuk memperkuat fenomena yang penulis temukan di lapangan bahwa banyaknya terjadi prokrastinasi akademik siswa yang berdampak pada nilai siswa. Berikut tabel gambaran umum hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM:

Tabel. 1
Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa yang Tidak Mencapai KKM =75

Kategori	Interval Nilai	Matematika		IPS	
		F	%	F	%
Sangat baik	81-100	10	4,2	34	14,4
Baik	61-80	14	5,9	35	14,8
Cukup baik	41-60	186	79,1	80	34,04
Tidak baik	21-40	20	8,6	65	27,6
Sangat tidak baik	0-20	5	2,1	21	8,9
Jumlah		235	100	235	100

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 25 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari data awal yang dikumpulkan melalui nilai kolektif siswa setiap kelas pada ujian tengah semester, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 diketahui bahwa pada mata pelajaran matematika berada pada kategori cukup banyak dengan persentase sebanyak 79,1% (186 siswa) selanjutnya pada mata pelajaran IPS berada pada kategori cukup banyak yaitu 34,04% (80 siswa) memperoleh nilai di bawah kkm, hasil ini sesuai

dengan ciri-ciri prokrastinasi yaitu siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dalam pelajaran dan nilai di bawah kkm ini merupakan gambaran adanya prokrastinasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pernyataan-pernyataan tersebut dialami oleh semua jenjang kelas baik itu di kelas VII, VIII maupun kelas IX. Selanjutnya berdasarkan penyampaian dari guru BK yang mana data tersebut berasal dari orangtua siswa diperoleh informasi saat siswa berada di rumah ia lebih banyak bermain seperti sibuk memainkan *handphone*, mengurung diri dalam kamar sambil bermain video game, pergi keluar rumah hingga pulang lewat dari jam 11 malam dan lainnya sehingga tidak ada waktu lagi untuk mengerjakan tugas dari sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan 15 siswa SMP N 25 Padang pada tanggal 3 September 2019 sampai tanggal 4 September 2019, diperoleh informasi dua belas orang siswa menyatakan tugas yang diberikan guru terlalu banyak, mengerjakan tugas saat proses belajar berlangsung, tidak percaya diri dengan tugas yang dikerjakan sendiri sehingga lebih senang mencontek, mengumpulkan tugas tidak pada waktu yang sudah ditentukan, tidak memahami materi yang diberikan, malas mengulangi materi pelajaran, lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti olahraga, menonton TV, bermain *game*, bercanda gurau dengan teman, membuka media sosial, membaca novel/majalah, tiduran di kelas, dan malas mencari sumber atau referensi dalam melengkapi tugas. Serta tiga siswa lainnya menyatakan bosan dan jenuh dengan keadaan sekolah yang menjadi *fullday school* yang dimulai pada semester kedua tahun 2018.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian di atas, prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Solomon & Rothblum (1984: 509) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki harapan yang realistis. Menurut Amri, Alizamar, & Sano (2017) kepercayaan diri sangat penting dimiliki siswa untuk membantunya dalam meraih prestasi dalam belajar. Rasa percaya diri siswa yang rendah akan menghambat dalam meraih prestasi di sekolah.

Temuan penelitian Denich, Ildil, Ilyas (2017) memaparkan kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 orang (36%) pada aspek ambisi, mandiri, dan toleransi, kategori rendah sebanyak 21 orang (27%) pada aspek mandiri, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (3%) pada aspek ambisi, mandiri, optimis, dan toleransi, kategori tinggi sebanyak 20 orang (26%) pada aspek ambisi, mandiri, optimis, dan toleransi, kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (8%) pada aspek ambisi, mandiri, optimis, dan toleransi. Temuan ini mengungkap kondisi kepercayaan diri remaja putri pada umumnya berada pada kategori sedang.

Jadi berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMP”.

Method

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang dilakukan di SMP N 25 Padang dengan populasi berjumlah 745 dan jumlah sampel penelitian sebanyak 282 orang siswa dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah model skala Likert. Data analisis hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa menggunakan teknik statistik deskriptif. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel menggunakan *SPSS for Windows Versi 20.0* dengan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Results and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan kepercayaan diri siswa, (2) mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa, dan (3) untuk menguji hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa.

1. Kepercayaan Diri

Hasil pengolahan data terkait kepercayaan diri siswa dari masing-masing aspek berdasarkan skor terendah, tertinggi, rata-rata (*Mean*) dan SD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Distribusi Min, Max, Mean dan SD KepercayaanDiri (n=282)

	Variabel	Sub Variabel	Min	Max	Mean	SD
1	Kepercayaan Diri	Individu merasa adekuat atau yakin terhadap tindakan yang dilakukan	23	59	40,76	6,49
		Individu merasa diterima dilingkungannya	28	63	43,76	5,88
		Individu memiliki ketenangan sikap	5	19	11,58	2,62

Berdasarkan tabel2 hasil pengolahan data dari aspek individu merasa adekuat atau yakin terhadap tindakan yang dilakukan diketahui skor terendah sebesar 23, skor tertinggi sebesar 59, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 40,76, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 6,49. Selanjutnya pada aspek individu merasa diterima dilingkungannya diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 28, skor tertinggi sebesar 63, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 43,76, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 5,88. Serta pada aspek individu memiliki ketenangan sikap diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 5, skor tertinggi sebesar 19, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 11,58 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 2,62. Hasil analisis secara umum darivariabel kepercayaan dirisiswa SMP N 25 Padang dapat dilihat pada tabel3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Analisis Kepercayaan DiriSiswa Secara Umum

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 116	19	6,74
Tinggi	103-115	60	21,28
Sedang	90-102	125	44,33
Rendah	77-89	64	22,70
Sangat Rendah	≤ 76	14	4,96
Jumlah		282	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui kepercayaan diri siswa SMP N 25 Padang secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 44,33%. Selanjutnya pada kategori rendah sebesar 22,70%, kemudian pada kategori tinggi sebesar 21,28%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 6,74% dan kategori sangat rendah sebesar 4,96%. Hal ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP N 25 Padang umumnya berada pada kategori sedang.

Selanjutnya untuk melihat lebih rinci terkait kepercayaan siswa di SMP N 25 Padang, berikut ini akan dideskripsikan per aspek perhatikan tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Analisis Kepercayaan Diri Per Aspek

No.	Aspek	Skor	Kategori	f	%
1	Individu merasa adekuat atau yakin terhadap tindakan yang dilakukan	≥ 52	Sangat Tinggi	11	3,90
		45-51	Tinggi	70	24,82
		38-44	Sedang	110	39,01
		31-37	Rendah	77	27,30
		≤ 30	Sangat Rendah	14	4,96
Jumlah				282	100
2	Individu merasa diterima dilingkungannya	≥ 54	Sangat Tinggi	16	5,67
		47-53	Tinggi	61	21,63
		41-46	Sedang	130	46,10
		35-40	Rendah	60	21,28
		≤ 34	Sangat Rendah	15	5,32
Jumlah				282	100
3	Individu memiliki ketenangan sikap	≥ 17	Sangat Tinggi	10	3,55
		14-16	Tinggi	51	18,09
		11-13	Sedang	121	42,91
		8-10	Rendah	86	30,50
		≤ 7	Sangat Rendah	14	4,96
Jumlah				282	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil analisis kepercayaan diri siswa dari masing-masing aspek adalah:

- Aspek individu merasa adekuat atau yakin terhadap tindakan yang dilakukan secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 39,01%, pada kategori rendah sebesar 27,30%. Selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 24,82% sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 4,96% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 3,90%. Hal ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri siswa dari aspek individu merasa adekuat atau yakin terhadap tindakan yang dilakukan umumnya berada pada kategori sedang.
- Aspek individu merasa diterima dilingkungannya secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,10%, pada kategori tinggi sebesar 21,63%. Selanjutnya pada kategori rendah sebesar 21,28% sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 5,67% dan pada kategori sangat rendah sebesar 5,32%. Hal ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri siswa dari aspek individu merasa adekuat atau yakin terhadap tindakan yang dilakukan umumnya berada pada kategori sedang.
- Aspek individu memiliki ketenangan sikap secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 42,91%, pada kategori rendah sebesar 30,50%. Selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 18,09% sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 4,96% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 3,55%. Hal ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri siswa dari aspek individu memiliki ketenangan sikap umumnya berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data baik secara umum maupun per aspek diketahui kepercayaan diri siswa SMP N 25 Padang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa siswa di SMP N 25 Padang masih ada yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat individu dalam mengerjakan kegiatan atau beraktifitas meskipun memiliki kemampuan dan kekuatan. Fitri, Zola & Ifdil (2018) menyatakan remaja yang kurang percaya diri menampilkan perilaku seperti tidak dapat berbuat banyak, ragu dalam mengerjakan tugas, tidak berani berkomunikasi jika tidak diberikan dukungan, menghindari komunikasi, menutup diri, menarik diri dari lingkungan, serta tidak terlalu melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok. Selanjutnya Reska & Taufik (2019) menyatakan kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa untuk membantu siswa beraktualisasi diri dan meraih prestasi dalam belajar. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui kepercayaan diri membuat siswa lebih yakin

dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tanpa menunda atau membuang waktu yang ada dan dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan segera.

2. Prokrastinasi Akademik

Hasil pengolahan data terkait kepercayaan siswadari masing-masing aspek berdasarkan skor terendah, tertinggi, rata-rata (*Mean*) dan SD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.

Distribusi Min, Max, Mean dan SD Prokrastinasi Akademik (n=282)

No.	Variabel	Sub Variabel	Min	Max	Mean	SD
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas	11	45	28,87	5,16
		Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	14	42	27,20	4,86
		Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	10	43	25,67	5,99

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data dari aspek penundaan untuk memulai mengerjakan tugas diketahui skor terendah sebesar 11, skor tertinggi sebesar 45, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 28,87, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,16. Selanjutnya pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 14, skor tertinggi sebesar 42, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 27,20, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,86. Serta pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual diketahui hasil distribusi skor terendah sebesar 10, skor tertinggi sebesar 43, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 25,67 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,99.

Hasil analisis secara umum darivariabel prokrastinasi akademik siswa SMP N 25 Padang dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6.

Hasil Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Secara Umum

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 104	13	4,61
Tinggi	89-103	81	28,72
Sedang	75-88	110	39,01
Rendah	61-74	55	19,50
Sangat Rendah	≤ 60	23	8,16
Jumlah		282	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui prokrastinasi akademik siswa SMP N 25 Padang secara umum berada pada kategori sedang persentase sebesar 39,01%. Selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 28,72%, kemudian pada kategori rendah sebesar 19,50%. Sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 8,16% dan kategori sangat tinggi sebesar 4,61%. Hal ini menggambarkan bahwa prokrastinasi siswa di SMP N 25 Padang umumnya berada pada kategori sedang.

Selanjutnya untuk melihat lebih rinci mengenai prokrastinasi akademik siswa di SMP N 25 Padang, pada tabel 7 berikut ini akan dideskripsikan hasil analisis prokrastinasi per aspek.

Tabel 7.
Hasil Analisis Prokrastinasi Akademik Per Aspek

No.	Aspek	Skor	Kategori	f	%
1	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas	≥ 37	Sangat Tinggi	16	5,67
		32-36	Tinggi	67	23,76
		27-31	Sedang	118	41,84
		22-26	Rendah	58	20,57
		≤ 21	Sangat Rendah	23	8,16
Jumlah				282	100
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	≥ 35	Sangat Tinggi	16	5,67
		31-34	Tinggi	55	19,50
		26-30	Sedang	118	41,84
		21-25	Rendah	68	24,11
		≤ 20	Sangat Rendah	25	8,87
		Jumlah			
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	≥ 36	Sangat Tinggi	10	3,55
		30-35	Tinggi	71	25,18
		24-29	Sedang	102	36,17
		18-23	Rendah	69	24,47
		≤ 17	Sangat Rendah	30	10,64
		Jumlah			

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil analisis prokrastinasi akademik siswa dari masing-masing aspek adalah:

- Aspek penundaan untuk memulai mengerjakan tugas secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41,84%, pada kategori tinggi sebesar 23,76%. Selanjutnya pada kategori rendah sebesar 20,57% sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 8,16% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 5,67%. Hal ini menggambarkan bahwa prokrastinasi akademik siswa dari aspek penundaan untuk mengerjakan tugas umumnya berada pada kategori sedang.
- Aspek penundaan untuk memulai mengerjakan tugas secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41,84%, pada kategori tinggi sebesar 23,76%. Selanjutnya pada kategori rendah sebesar 20,57% sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 8,16% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 5,67%. Hal ini menggambarkan bahwa prokrastinasi akademik siswa dari aspek penundaan untuk mengerjakan tugas umumnya berada pada kategori sedang.
- Aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36,17%, pada kategori tinggi sebesar 25,18%. Selanjutnya pada kategori rendah sebesar 24,47% sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 10,64% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 3,557%. Hal ini menggambarkan bahwa prokrastinasi akademik siswa dari aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual umumnya berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui prokrastinasi akademik siswa SMP N 25 Padang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang menunda-nunda atau terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan.

Penundaan dalam mengerjakan tugas dapat menghambat proses belajar dan menurunkan prestasi belajar siswa. Prokrastinasi merupakan suatu penundaan memulai mengerjakan sebuah pekerjaan. Prokrastinasi dapat menjadi suatu pola perilaku atau kebiasaan yang berakibat negatif, dalam artian penundaan sudah merupakan reaksi tetap dalam menyelesaikan tugas sehingga penundaan tersebut membuat banyak waktu terbuang sia-sia. Hal ini senada dengan Nitami, Daharnis, & Yusri (2015) yang menyatakan individu yang melakukan prokrastinasi juga dipengaruhi oleh faktor malas, sedikitnya motivasi mengerjakan tugas, perencanaan waktu yang tidak efektif dan

teratur, serta terdapat hal yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

3. Deskripsi Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

Hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMP N 25 Padang berdasarkan analisis *Product Moment Correlation* dengan menggunakan SPSS 2.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Korelasi Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

		Kepercayaan Diri	Prokrastinasi Akademik
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-,439**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	282	282
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-,439**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	282	282

Berdasarkan tabel 8 maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) adalah -0,439 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dalam artiannya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. dari pengajuan hipotesis mengungkapkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antarakepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Atau sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki cenderung ragu dalam menyelesaikan tugasnya sehingga melakukan penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas serta lamban atau sulit memulai mengerjakan tugas tanpa adanya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh pihak lain diluar keyakinan diri sendiri terhadap kemampuan yang ia miliki.

4. Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka program pelayanan BK di sekolah yang dapat diberikan kepada siswa berkaitan dengan kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik. Untuk itu perlu dilaksanakan layanan BK seperti:

a. Layanan Informasi

Nova, Firman & Sukmawati (2015) menyatakan layanan informasi merupakan layanan yang memberikan wawasan baru kepada klien sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan klien. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi pendidikan, tugas perkembang, peran individu, jabatan atau sosial-budaya. Desneli, Firman, & Sano (2016) juga menyatakan layanan informasi efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri termasuk penyesuaian diri dalam berperilaku menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Layanan informasi sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri dari setiap siswa, sebab dengan adanya layanan informasi siswa akan lebih siap dan berani, disiplin serta bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya baik sebagai seorang pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Begitu juga sebaliknya, jika siswa diberikan layanan informasi tentang prokrastinasi akademik maka siswa akan lebih disiplin dalam mengatur waktu serta bertanggung jawab terhadap apa yang seharusnya dipatuhi dan dijalankan oleh seorang siswa baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Contoh materi yang dapat diberikan yaitu manajemen waktu.

b. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno (dalam Yendi, Ardi, & Ifdil, 2014) layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi permasalahan pribadi sehingga permasalahan tersebut dapat terentaskan. Layanan konseling perorangan sangat penting dilaksanakan kepada siswa sebab, layanan konseling perorangan ini dapat mengentaskan masalah-masalah yang sedang dialami siswa, baik masalah tentang kepercayaan diri siswa maupun masalah tentang prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan konseling perorangan diprioritaskan untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan memiliki prokrastinasi akademik tinggi.

c. Layanan Konseling Kelompok

Prayitno (2012) konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Tujuan konseling kelompok adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling kelompok berpengaruh dalam mengetahui permasalahan dari masing-masing siswa mengenai kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik, sebab permasalahan siswa mengenai kepercayaan diri ini sangat penting dibahas dalam konseling kelompok karena banyaknya siswa yang tidak percaya diri dengan berbagai faktor yang menyebabkan siswa tidak percaya diri dan begitu juga permasalahan masing-masing siswa mengenai prokrastinasi akademiknya.

d. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru BK) yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, atau untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu (Prayitno, 2012).

Tujuan dari diadakannya layanan bimbingan kelompok ini untuk pengembangan kemampuan mengontrol diri, bersosialisasi dan khususnya sikap bertanggung jawab sebagai seorang siswa/pelajar. Secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap positif (bertanggung jawab) yang menunjang perwujudan tingkah laku maupun sikap siswa yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi serta mengentaskan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 25 Padang mengenai hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum sebagian besar hasil penelitian mengungkapkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 25 Padang memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang.
2. Sebagian besar hasil penelitian mengungkapkan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 25 Padang berada pada kategori sedang.
3. Ada hubungan negatif signifikan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 25 Padang artinya Jadi semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.

References

- Amri, U., Alizamar, & Sano, A. (2017). Kepercayaan Diri Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) Dalam Belajar Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Di SMP Negeri 22 Padang). *Proceedings ICES 2017*, 142.
- Azhari, D. T., & Ibrahim, Y. (2019). Self-control of Student who tend to Academic Procrastination. *Neo*

Konseling, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00109kons2019>

- Denich, A. U., Ifdil., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107–113. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>.
- Desneli, D., Firman, F., & Sano, A. (2016). Peningkatan penyesuaian diri siswa melalui layanan informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 9–13.
- Febriani, R., D., & Triyono. (2010). Kebiasaan Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling*, 1–10.
- Mandasari, D., & Nirwana, H. (2019). Relationship Of Self-Control With Student Academic Procrastination. *Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00103kons2019>
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1–12.
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2015). EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN PENDEKATAN PROBLEM. *Ilmiah Konseling Konselor*, 1–10.
- Putri, Syahniar, & Alizamar. (2017). Kontribusi Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Nusantara Padang serta Implikasinya dalam Program Bimbingan dan Konseling. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2).
- Prayitono. (2012). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reska, N., & Taufik. (2019). Relationship of Self Confidence and Academic Procrastination Students S1 Guidance and Counseling FIP UNP. *Neo Konseling*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00138kons2019>
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil. (2014). Counseling Services for Women in Marriage Age. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2 nomor 3, 31–36.
- Zarniati, Alizamar, & Zikra. (2014). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Konselor*, 3(1), 1–5.